FEDERASI AERO SPORT INDONESIA

KOMITE PARALAYANG

LOCAL REGULATION (LR)

KEJUARAAN NASIONAL

KETEPATAN MENDARAT

&

INDONESIA PARAGLIDING ACCURACY CHAMPIONSHIP 2025

FAI CAT-2

Pantai Modangan - Jawa Timur

Bukit Waung,Modangan
Jawa Timur

Versi 1.2

LOKAL REGULATION (LR)
KEJURNAS & INDONESIA PARAGLIDING ACCURACY CHAMPIONSHIP 2025

I. UMUM

A. Dasar Penyelenggaraan Kegiatan

1. Surat Keputusan Ketua Umum PB FASI nomor Kep/07/III/2025 tentang Program Kerja Komite Paralayang FASI Tahun 2025.
2. Surat Keputusan Ketua Umum Federasi Aero Sport Indonesia nomor ; 02 /2024 tentang Pemberlakuan AD/ART (Anggaran Dasar dan Rumah Tangga) Federasi Aero Sport Indonesia (FASI)
3. Surat Keputusan Ketua Umum Federasi Aero Sport Indonesia nomor ; 03 /2024. Tentang Pembentukan Struktur Organisasi Federasi Aero Sport Indonesia (FASI) Masa Bakti 2024-2027.

B. Tujuan dan Sasaran Kegiatan

1. Bahwa olahraga Paralayang merupakan salah satu cabang olahraga kedirgantaraan yang sangat bermanfaat bagi pembinaan mental yang tangguh bagi generasi muda Indonesia, oleh karena itu upaya pemasyarakatan olahraga ini harus selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu.
2. Mempererat persatuan, kesatuan, dan persaudaraan di antara Atlit Paralayang yang datang dari berbagai daerah di Indonesia.
3. Menegakkan dan menjunjung tinggi sportifitas sekaligus mencetak prestasi yang setinggi-tingginya baik nasional maupun internasional.
4. Mensukseskan Pekan Olahraga Nasional (PON) XXII/ 2028, baik dari sisi kelancaran penyelenggaraan maupun mewujudkan sebagai PON yang berprestasi.

C. Acuan Peraturan Lomba

- Sporting Code FAI Section 7C, 2020 (Accuracy).

D. Waktu & Jadwal Lomba

1. Registrasi : 19 Nov 2025, jam 08.00 – 11.00 di Sekretariat Panitia
2. Waktu TM : 19 Nov 2025, jam 11.00 – 13.00 di Sekretariat Panitia
3. Waktu Lomba : 19-23 Nov 2025

4. Jadwal : 19 Nov 2025,Jam 13.00 – 17.00 Practice Round
   20 Nov 2025, Jam 08.00 – 17.00 Kompetisi Round
   21 Nov 2025, Jam 08.00 – 17.00 Kompetisi Round
   22 Nov 2025, Jam 08.00 – 17.00 Kompetisi Round
   23 Nov 2025, Jam 08.00 – 15.00 Kompetisi Tandem
   23 Nov 2025, Jam 16.00 Upacara Penutupan
   Pemeriksaan peralatan tanding bersamaan waktu registrasi

E. Lokasi

1. Bukit Waung Modangan,Kab.Malang-Jawa Timur

F. Nomor Lomba Kejurnas

1. Ketepatan Mendarat / *Accuracy (ACC)*
   a. Ketepatan Mendarat Perorangan Putra
   b. Ketepatan Mendarat Perorangan Putri
   c. Ketepatan Mendarat Beregu Putra
   d. Ketepatan Mendarat Beregu Putri
   e. Ketepatan Mendarat Tandem Perorangan

G. Nomor Lomba Indonesia Open

1. Ketepatan Mendarat / *Accuracy (ACC)*
   a. Ketepatan Mendarat Overall
   b. Ketepatan Mendarat Woman

H. Kontingen / Peserta Lomba Kejurnas

1. Atlit
   a. Atlit peserta lomba adalah Atlit yang berasal dari Tim Paralayang yang mewakili Provinsi.
   b. Setiap Provinsi dapat mengirimkan Atlitnya untuk mengikuti **Kejurnas**, dengan jumlah kuota maksimal 10 Atlit (7 Atlit Putra,3 Atlit Putri)
   c. Setiap Provinsi dapat Mengirimkan :
      d. Atlit Putra dan Atlit putri
      ii. Atlit Putra saja
      iii. Atlit Putri Saja
   i. Setiap Provinsi wajib menyerahkan surat Tugas yang ditandatangani oleh Ketua FASI Provinsi atau yang mewakilinya.
   j. Setiap Atlit Wajib memiliki bukti Kepesertaan BPJS Ketenagakerjaan Paralayang.
   k. Setiap Peserta / Atlit wajib memiliki lisensi FASI, Komite Paralayang dan Sporting Licence FAI yang masih berlaku, dengan minimal rating PL-2 dan Lisensi T untuk nomer tandem.
   l. Peserta atau Atlit yang berumur di bawah 18 tahun harus mendapat persetujuan tertulis dari orang tua / wali yang kemudian diserahkan kepada petugas administrasi perlombaan.

2. Official / Manajer /Pelatih
   a. Nama Manajer, Pelatih, Official ditetapkan oleh Ketua Kontingen masing masing Provinsi.

I. Entry Fee

1. Atlit : Rp 800.000,-/atlit.

- Fasilitas bagi peserta;
  1. Nomor Peserta
  2. Angkutan Landing – Take Off
  3. Makan Siang selama kejuaraan
  4. T-Shirt

J. Organisasi Perangkat Lomba

1. Tecnical Delegate : Arif Eko Wahyudi
2. Meet Director : Sugeng Santoso
3. Chief Judge : Thomas Sabarudin
4. Event Judge : Agung Wahyu Rahmanto
5. Safety Officer : Kurnia Prihadi
6. Lounch Marshall : Haris Effendi
7. Target Judge : Buchori
8. Target Judge : Dedik Sasmiko
9. Target Judge : Susilo
10. Target Judge : Rudi Damawan
11. Scorer : A.Faisol
12. Data Recorder : Nikmah Umar
13. Video Recorder 1 : Mudiyarto
14. Video Recorder 2 : Cuk Sathu W
15. Wind Dummy 1 : Jarwoko
16. Wind Dummy 2 : Eringga Ika

K. Komite Pelaksanaan Lomba

1. Safety Committee
   Beranggotakan Maximal 3 orang Atlit atau Pelatih yang ditunjuk oleh Safety officer , bersifat Tetap dan tidak dapat digantikan selama kejuaraan.

2. Manager Committee
   Beranggotakan para manager dari tiap Provinsi dipimpin oleh Technical Delegate, bersifat tetap, namun dapat diwakilkan dengan menyerahkan surat Mandat pada suatu Sidang.

L. Peralatan Wajib Peserta

1. Peralatan:
   a. Parasut Utama
   b. Parasut Cadangan.
   c. Helmet.
   d. Sepatu.
   e. Radio Komunikasi 2 meter band

M. Syarat Peralatan

1. Parasut utama
   a. Dalam kondisi baik dan layak terbang.
   b. Setelah menetapkan parasut yang digunakan maka parasut tidak diijinkan untuk diganti, kecuali ada kerusakan berat. Penggantian parasut disetujui dan seijin tertulis dari Sutradara Perlombaan.
   c. Satu parasut hanya digunakan oleh satu Atlit
   d. Parasut Memiliki Sertifikasi yang sah (EN/LTF/DHV)

2. Alat komunikasi
   a. Radio 2 (dua) meter band tidak diperkenankan dilengkapi dengan VOX *(Voice Activated Microphones).*
   b. Hanya menggunakan 1 Radio , setting 14.939 Mhz untuk komunikasi Lomba, 14,929 Mhz untuk Jalur Komunikasi Cadangan dan Logistik, tidak ada frekwensi selain 2 Frekwensi selama lomba.
3. Parasut cadangan telah dilipat ulang dengan baik maksimal 6 bulan sebelum kejuaraan dan mempunyai kelayakan penggunaan yang sesuai berat penerbangnya.

N. Program Harian (tentatif)

a.	Berangkat Ke lokasi Lepas Landas	07.00
b.	Lomba	08.00
c.	Kembali ke Penginapan	17.00
d.	Pengumunan Hasil Sementara	20.00
e.	Akhir Kesempatan Protes	05.00 (hari berikutnya)
f.	Pengumuman Hasil Tetap	06.00

O. Validasi Babak

1. Suatu babak ketetapan Mendarat dinyatakan Valid Jika seluruh Atlit peserta telah mendapatkan nilai pada babak tersebut.

P. Validasi Lomba

- Lomba dinyatakan Valid jika telah terdapat penilaian minimal 1 Babak lomba.

Q. Urutan Terbang (Take Off)

- Urutan terbang adalah berdasarkan nomor undian provinsi.

R. Perhitungan Kejurnas

1. Nomor yang dilombakan untuk Kejurnas adalah :
   a. Ketepatan Mendarat Perorangan Putra.
   b. Ketepatan Mendarat Perorangan Putri.
   c. Ketepatan Mendarat Beregu Putra.
   d. Ketepatan Mendarat Beregu Putri.
   e. Ketepatan Mendarat Tandem Perorangan.

2. Penilaian yang dipakai untuk Beregu Kejurnas adalah:
   a. Atlit yang namanya telah didaftarkan untuk **penilaian Kejurnas**, dengan **kuota maksimal 7Atlit Putra**, dan **3 Atlit Putri** per provinsi.
   b. Atlit yang namanya didaftarkan untuk penilaian Kejurnas ini **berlaku untuk nomor Ketepatan Mendarat Beregu.**Nilai Beregu Putra diambil dari 4 Nilai terbaik setiap babak dan Nilai Beregu Putri diambil dari 2 Nilai tebaik setiap babaknya.

3. Penilai untuk nomor Tandem perorangan
   a. Atlit yang telah didaftarkan untuk Kejurnas berhak mengikuti Nomor Ketepatan Mendarat Tandem Perorangan selama Posisi Atlit Pilot Tandem memiliki Lisensi Tandem.
   b. Setiap Provinsi bisa mendaftarkan pasangan Tandem maksimal 5 Pasang.

S. Complaint dan Protest

1. Merujuk kepada FAI Section 7C, edisi 2020.
2. Protes diajukan secara tertulis oleh Manager Tim kepada Administrator Lomba disertai uang protes sebesar Rp 1.000.000,- (Satu juta Rupiah).
3. Uang protes yang sudah diberikan, tidak akan dikembalikan walaupun protest diterima.
4. Keputusan Ketua Dewan Juri tidak dapat diganggu gugat dan bersifat mutlak.

KETENTUAN LOMBA.

T. KETEPATAN MENDARAT (KTM)

1. **Jumlah babak dan Urutan Take Off**
   a. Jumlah babak untuk nomor ketepatan mendarat Perorangan direncanakan 8 (Delapan) babak.
   b. Jika tercapai 5 (lima) babak, maka akan dilakukan pengurangan 1 nilai terjelek yang didapat oleh Atlit.
   c. Tim Manager menetapkan urutan Take Off bagi Atlitnya.
   d. Pada babak akhir urutan take off dilaksanakan secara reverse dimulai dari Atlit ranking terendah.

2. **Pelaksanaan lomba suatu babak Babak**
   a. Pelaksanaan suatu babak diharapkan dapat diselesaikan pada hari yang sama, sehingga Sutradara Lomba mempunyai Otoritas untuk menentukan pembukaan babak baru dan menentukan waktu Close window.
   b. Babak yang tidak selesai pada hari lomba dapat dilanjutkan pada hari berikutnya Lomba
   c. Khusus pada hari terakhir lomba, penentuan Pembukaan Babak baru ditetapkan maximal jam 14.00 wib, dan Close window ditetapkan oleh Sutradara lomba maximal jam 17.00 wib, jika terjadi tidak semua Atlit dapat melakukan penerbangannya, maka babak tersebut dinyatakan tidak valid

3. **Sistem Penilaian**
   a. Nilai Ketepatan mendarat perorangan dihitung berdasarkan injakan pertama dari salah satu kaki penerbang. Untuk nomor tandem injakan pertama kaki penumpang atau penerbangnya.
   b. Nilai untuk Ketepatan Mendarat Beregu putra diambil dari hasil nilai **4 (empat)** terbaik KTM Perorangan pada setiap babaknya, dengan pengaturan pada Kejurnas diambil dari semua Atlit yang terdaftar beregu mewakili suatu Provinsi,
   c. Jika anggota regu kurang dari 4 orang, maka kekurangan dari jumlah Atlit yang ditetapkan mendapat penilaian 200.
   d. Nilai untuk Ketepatan Mendarat Beregu Putri diambil dari hasil nilai **2 (dua)** terbaik KTM Perorangan setiap babak dengan pengaturan pada Kejurnas diambil dari semua Atlit yang terdaftar beregu mewakili suatu Provinsi.
   e. Jika anggota regu yang dimaksud kurang dari 2 orang, maka kekurangan dari jumlah tim yang ditetapkan mendapat penilaian 200.

4. **Ranking Kembar**
   a. Pada Nomor Perorangan,
      i. jika waktu dan cuaca masih memungkinkan maka akan diputuskan oleh Sutradara Lomba untuk melakukan 1 penerbangan tambahan dari Atlit yang mempunyai rangking kembar tersebut, Sutradara Lomba akan mengadakan undian untuk menentukan pilot yang akan terbang pertama.
      ii. Jika hasil penerbangan tambahan pertama masih sama nilainya dan waktu serta cuaca pada hari tersebut masih memungkinkan, maka Sutradara Lomba dapat memutuskan penerbangan tambahan ke 2 dari Atlit yang mempunyai rangking kembar tersebut , dan terjadi pergantian take of pertama tanpa diadakan pengundian lagi.

      iii. Jika hasil Nilai penerbangan tambahan masih sama, maka Sutradara lomba memimpin perhitungan penentuan pemenang berdasarkan Atlit yang memiliki nilai terkecil pertama (dimulai dari nilai 0) sampai ada perbedaan

   b. Pada nomor Beregu ,
      i. Jika waktu dan cuaca pada Hari Babak Terakhir tersebut memungkinkan untuk melakukan penerbangan tambahan maka Sutradara lomba dapat memutuskan melaksanakan 1 penerbangan Tambahan secara bergantian antar regu yang kembar rangkingnya, dilakukan oleh maximal 4 Atlit masing masing regu, nama 4 Atlit beserta urutan Take off nya didaftarkan oleh Tim manager masing masing regu. Sutradara Lomba akan melakukan undian untuk menentukan regu yang take awal .
      ii. Atlit yang didaftarkan oleh Tim Manager yang dimaksud pada point a) adalah atlit yang terdaftar pada Babak kualifikasi PON, dimana nilai penerbangan tambahannya juga berlaku untuk kejurnas.
      iii. Jika hasil penerbangan tambahan masih sama, maka Sutradara Lomba akan memimpin perhitungan penentuan pemenang berdasarkan Jumlah Atlit dari semua anggota regu yang memiliki nilai terkecil pertama (dimulai dari nilai 0) sampai ada perbedaan

5. **Ranking Kembar Beregu**
   a. Diberlakukan pada saat penentuan urutan pemenang, terdapat dua atau lebih regu / Atlit perorangan mempunyai nilai yang sama, maka diadakan perhitungan ranking hanya pada Atlit / regu yang kembar saja, dengan dampak Atlit atau regu yang berada dibawah rangking yang sedang dihitung ulang akan terpengaruhi posisi rangkingnya.

   b. Pada Nomor Perorangan,
      i. Masing masing Atlit ditinjau rangking individualnya pada setiap babak Valid.
      ii. Komulatif angka posisi rangking dari setiap babak Valid masing masing Atlit yang pada rangking kembar dibandingkan.
      iii. Angka komulatif terkecil dinyatakan sebagai pemenang.

   c. Pada nomor Beregu ,
      i. Masing masing regu ditinjau rangking regunya pada setiap babak valid
      ii. Kumulatif angka posisi rangking dari setiap babak valid masing masing masing regu yang pada rangking kembar dibandingkan.
      iii. Angka komulatif terkecil dinyatakan sebagai pemenang.

II. Lain-lain

1. Local Regulation untuk Kejurnas
2. Peraturan Lain yang belum tercantum pada Local Regulation (LR) ini akan diatur lebih lanjut pada Technical Meeting (TM), atau pada peraturan lainnya yang ditetapkan oleh Technical Delegate.

Demikian, Local Regulation (LR) ini dibuat, untuk dapat dipelajari dan menjadi pedoman pelaksanaan Kejurnas Ketepatan Mendarat 2025. Terima kasih.

c.